



## PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARKAT AIR RAYA KABUPATEN NATUNA KEPULAUAN RIAU

**Mustaqim**

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Pakmustaqim1994@gmail.com

### Abstract

Received: 25 Januari 2023  
Revised: 26 Januari 2023  
Accepted: 27 Januari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua yang masih beragam terhadap pentingnya pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Persepsi terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negative. Persepsi positif ialah persepsi yang menganggap pendidikan agama Islam itu penting bagi kehidupan setiap orang dan persepsi negatif ialah persepsi yang menganggap bahwa pendidikan agama Islam itu tidak penting dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi yang masih beragam tersebut memiliki beberapa alasan yaitu: 1) Lemahnya tingkatan pemahaman yang dimiliki orang tua terhadap pendidikan agama Islam. 2) Lemahnya pemahaman anak-anak untuk termotivasi belajar pendidikan agama Islam. 3) Lemahnya dalam bidang perekonomian membuat terbatasnya orang tua dalam mendukung dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya agar mendapatkan Pendidikan yang baik dan semakin meningkatnya pemahaman terhadap pendidikan agama Islam yang lebih baik.

**Keywords:** Persepsi; Orang Tua; Pendidikan Agama Islam

(\*) Corresponding Author: Mustaqim, pakmustaqim1994@gmail.com

**How to Cite:** Mustaqim, M. (2023). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARKAT AIR RAYA KABUPATEN NATUNA KEPULAUAN RIAU. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 300-312.

## INTRODUCTION

Era globalisasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai mendidik anaknya dalam Islam (Norjanah, 2022). Ada perbedaan pandangan di kalangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama Islam. Perlu dipahami lebih dalam bagaimana persepsi orang tua terhadap penanaman nilai pendidikan agama Islam pada generasi muda saat ini. Karena diketahui bahwa orang tua secara sadar bekerja untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka agar memiliki sikap yang baik dalam semua tindakan mereka (Ekawati & Elihami, 2020).

Persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam cenderung dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pengaruh pergaulan remaja yang tidak terkekang, sudah semestinya untuk selalu dituntun oleh Al-Qur'an dan Hadits. Secara teoritis, teknologi berpengaruh pada pola pikir, yang pada gilirannya mempengaruhi tindakan atau perilaku kehidupan sehari-hari (Radiansyah, 2018). Sangat disayangkan bila pendidikan agama Islam terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi. Seharusnya perkembangan teknologi

justru mampu dimanfaatkan untuk menunjang kemajuan pendidikan agama Islam bukan justru menjauhkan diri dari pendidikan agama Islam.

Dalam Islam tidak melarang untuk mengikuti perkembangan teknologi, namun jangan sampai teknologi menjadikan kita lupa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Untuk itu persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam sangatlah penting, agar tidak terjerumus oleh arus yang melemahkan akan pentingnya pendidikan agama Islam. Karena Islam pun tidak melarang untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Bagi Islam teknologi termasuk anugrah Allah SWT. Anugrah yang diberikan Allah SWT agar manusia sebagai khalifah di muka bumi bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya terhadap apa yang telah dianugrahkan tersebut (Sumiati, 2017).

Dengan demikian diharapkan para orang tua mampu menyiapkan iman dan taqwa dengan memiliki persepsi yang lebih maju untuk meraih hasil yang lebih baik terhadap pendidikan agama Islam. Namun harapan itu tidak bisa terpenuhi dengan mudah karna masih banyaknya persepsi para orang tua yang bermacam-macam dan masih berperinsip pada pemikiran yang lama atau belum berkembang dalam hal memajukan dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan persepsi orang tua yang seragam dan lebih maju serta lebih mengenal betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya terutama pendidikan agama Islam (Rezki & Mangsi, 2020).

Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk pertumbuhan anak mereka. Agar anak-anak dapat memenuhi tanggung jawab mereka dan dapat membela diri dari kejahatan lain. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan dan kemepatan agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik (Fahimah, 2019). Karena anak menerima pendidikan pertamanya daari keluarga sebelum menerima pendidikan lain, dan karena pendidikan pertama dari keluarga itu berdampak pada kehidupan anak di masa depan (Dedih *et al.*, 2019).

Faktor yang berpengaruh dalam menunjang persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam ialah tingginya kepedulian terhadap pendidikan bagi anak, karena kesemuanya bersumber dari lingkungan keluarga (Malik & Sumarno, 2016). Allah SWT telah memberikan anugrah yang luar biasa kepada orang tua berupa perasaan kasih sayang yang besar kepada anak, hingga keduanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak (Syahid & Kamaruddin, 2020). Pendidikan agama Islam bagi anak yang diterapkan orang tua pada hakikatnya merupakan bentuk tanggung jawab dan suatu usaha orang tua dalam mempersiapkan anak memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan yang diberikan orang tua dan selalu memberi arahan untuk selalu kepada kebaikan (Somad, 2021).

Pendidikan agama Islam merupakan hal penting bagi kehidupan dan didapatkan mulai dari pendidikan dari orang tua. Karena pendidikan merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh pendidik, yang diharapkan mendapatkan hasil lebih baik dibanding perilaku yang diterima secara spontan (Yusuf, 2018). Dengan demikian pendidikan pada anak prinsipnya merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap sesuatu, agar terciptanya suasana dan lingkungan yang sesuai dalam menunjukkan pengalaman yang memberikan kesempatan untuk memahami pengalaman belajar yang diperoleh anak dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan kecerdasan terhadap anak, serta tercapai tujuan dari apa yang diharapkan (Sutrisno, 2021).

Dengan demikian orang tua diharapkan mampu melakukan sesuatu yang sesuai untuk mencapai tujuan dalam pendidikan agama Islam terhadap anak. Seperti yang dikemukakan oleh Mardiyah bahwa pendidikan agama Islam yang di artikan sebagai pengaruh bagi manusia menuju kearah yang lebih baik dikemudian hari sebagaimana diharapkan oleh Islam itu sendiri (Mardiyah, 2015). Seperti halnya yang disampaikan oleh Annisa Dwi Hamdani dan kawan-kawannya yaitu pentingnya pendidikan karakter

dibangun sejak dini, karena hal demikian harus terus berkembang pada anak baik dalam pendidikan formal maupun non-formal sehingga tumbuh pemahaman pendidikan agama islam terhadapnya (Hamdani *et al.*, 2022).

Untuk itu diharapkan dengan pendidikan agama Islam berperan penting dalam perjalanan hidup umat Islam, serta dengan pendidikan Islam inilah perlunya perbaikan studi islam yang sesuai dengan kemajuan zaman saat ini (Haris, 2015). Dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang begitu luar biasa pada saat ini, perlu kiranya pendidikan agama Islam memiliki tujuan penting untuk tercapainya kesempurnaan agama Islam dalam membentuk manusia yang lebih baik (Madaniyah *et al.*, 2016). Karena dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan pendidikan agama Islam menjadi pengarah dan membimbing sesuai dengan ideologi Islam yang diinginkan (Aulia & Meutia, 2021).

Dengan demikian akan sesuai terhadap harapan dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun aspek penting lain dalam pendidikan agama Islam untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai ialah metode yang di gunakan, karna hal tersebut merupakan bagian penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, sehingga ketepatan menentukan metode sangat menentukan pula keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan, apabila metodenya kurang tepat maka akan sulit tersampainya dengan baik kepada yang telah diterpakan dan diajarkan kepada anak (Falah, 2015).

Persepsi yang matang terhadap pentingnya pendidikan agama islam serta lebih modern dalam memikirkan kemajuan pendidikan agama Islam. Karena di masa sekarang ini keinginan anak untuk memahami dan mempelajari pendidikan agama Islam masih minim (Umami & Ahmadian, 2022). Oleh karna itu, dengan minimnya minat anak terhadap pendidikan agama Islam, diharapkan kepada orang tua harus mampu memberi dorongan kepada anak dan mengendalikannya. Ulin Nafi'ah dan Hani Adi Wijono meyakini bahwa syari'at Islam telah mengajarkan bahwa kewajiban seorang muslim untuk mendidik dan membimbing anak dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua untuk mengasuhnya (Nafi'ah & Wijono, 2021).

Seperti yang dikemukakan Nabila dan Umro bahwa memiliki pendidikan yang tinggi ialah hal yang seharusnya diperlukan oleh setiap orang. Dengan pendidikan yang tinggi akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapati (Nabila & Umro, 2020). Disamping itu pula pendidikan Islam memiliki tugas menginternalisasikan nilai Islam dalam diri seseorang (Wahid, 2015). Dengan demikian diharapkan pendidikan Islam inilah seorang anak mampu untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan lebih baik (Haris, 2015).

Jika manusia ingin mendapatkan hal yang lebih baik bagi seorang anak, maka orang tua harus mengarahkan dan memerintahkan anaknya untuk menjalani syari'at Islam dengan baik. Bilamana syari'at Islam tidak menjadi prioritas utama dalam diri seseorang dan belum mampu menjalani serta mengamalkannya, maka perlu upaya yang lebih mendalam terhadap pendidikan agama Islam. Karna Islam itu sendiri ialah pendidikan iman dan pendidikan amal (Darajat, 2021). Nabi Muhammad SAW pun telah memberi contoh pada umatnya agar beriman dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.

Seorang anak sangat perlu untuk membentengi diri pergaulan yang tidak sesuai terhadap kaedah agama Islam. Dengan demikian berpendidikan Islam yang baik merupakan solusi bagi setiap anak. Oleh karena itu orang tua harus berupaya untuk memastikan stiap anak telah mendapatkan haknya dalam hal pendidikan sehingga tidak ada perbedaan atau membeda-bedakan terhadap anak oleh orang tua maupun tenaga pendidik (Setiawan, 2019). Dengan demikian akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Karna tanpa adanya tujuan yang jelas terhadap pendidikan agama Islam terhadap anak, maka proses yang di harapkan tidak akan bisa menjadi searah (Haris, 2015).

Islam sebagai agama memiliki peran penting dalam kehidupan, sehingga memudahkan mereka untuk melakukannya. Namun, representasi peradaban masyarakat

sedang mengalami krisis yang parah (Izzah, 2018). Maka pendidikan agama Islam hadir agar menyesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam tatanan kehidupan pada saat ini. Namun untuk mencapai pendidikan Islam yang baik bagi setiap orang tentunya pendidikan utama yang lebih dahulu dimulai dari orang tua.

Pendidikan utama yang dimaksud ialah dimulai dari pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua. Karena orang tua terdiri dari ayah dan ibu (Baharuddin, 2016). Maka dari itu dalam membentuk akhlak atau perilaku seorang anak merupakan tugas utama orang tua, dengan diawali dengan pendidikan orang tua yang baik akan mampu membentuk watak atau tingkahlaku anak kearah yang baik (Yatun, 2020). Untuk pendidikan agama anaknya dalam Islam, orang tua memikul beban yang berat. karena orang tua melayani sebagai guru utama anak-anak mereka sejak mereka berada di dalam kandungan (Eminita & Astriyani, 2018).

Kedua orang tua lah yang pertama memperkenalkan pendidikan agama Islam kepada anaknya sedari kandungan. Kemudian sejak anak dilahirkan, orang tua memiliki kewajiban utama, terutama dalam meningkatkan kecerdasan serta tingkah laku anak. Orang tua senantiasa akan melakukan apapun agar anaknya menjadi cerdas, baik dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan pendidikan agama Islam yang baik pada anaknya, dengan demikian akan membantu orang tua untuk mengasah anak terhadap pengenalan dan pengamalan pendidikan agama Islam.

Walaupun pendidik pertama bagi anak tetaplah orang tua, namun orang tua juga perlu tenaga pendidik yang paham akan ilmu agama agar orang tua akan terbantu dalam mendidika anaknya. Walaupun seperti yang dikatakan oleh Rahman yaitu dari orang tua lah anak mulai menerima pendidikan agama Islam dengan baik (Rahman, 2018). Namun anak juga perlu menimba ilmu pendidikan formal maupun nonformal yang terbaik agar mendapatkan pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki persepsi yang sama terhadap pendidikan agama Islam. Karena masih ada orang tua yang berpersepsi seperti masa lalu yang belum bisa menerima perubahan zaman dan kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam, tanpa adanya keinginan melakukan perubahan yang menyeluruh. Persepsi semacam ini merupakan berdasarkan pengalaman yang dialami orang tua sehingga merasa tidak pentingnya terhadap pendidikan agama Islam.

Hal ini terjadi di Air Raya kelurahan Bandarsyah kecamatan Bunguran Timur kabupaten Natuna. Masih ada orang tua menganggap tidak penting terhadap pendidikan agama Islam. Perlu rasanya permasalahan persepsi yang semacam ini dicari solusi dalam memberi pemahaman bagi orang tua. Karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Terlihat jelas pentingnya pemahaman orang tua untuk membentuk kepribadian anak dari hal tersebut. Islam menempatkan banyak penekanan pada pengajaran orang bagaimana membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan ajaran mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi terhadap pendidikan agama Islam di sebagian besar orang tua, perlu rasanya mendapatkan sosialisasi serta diberi pemahaman terhadap akan pendidikan agama Islam. Karena masih ada persepsi orang tua terhadap pendidikan Islam itu tidak menjadi hal yang utama sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang serta tantangan di zaman modern ini. Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membentengi diri dari hal-hal yang menyimpang dan menjadi pondasi bagi kehidupan setiap anak.

Perlu rasanya penyalarsan pemahaman persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Agar orang tua yang masih memiliki persepsi abai terhadap pendidikan agama Islam bagi anaknya agar semakin berkurang dan bahkan tiada lagi yang memiliki persepsi yang abai tersebut masyarakat Air Raya kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Fenomena ini menarik untuk

diteliti, karena dengan perkembangan zaman pada saat ini serta semakin majunya dunia pendidikan. Seharusnya persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam saling berlomba dalam mengajarkan anak terhadap pendidikan agama Islam. Agar anak mendapatkan pendidikan agama Islam yang mempunyai demi masa depan yang lebih baik dalam beragama.

Yang terjadi di Air Raya kabupaten Natuna, masih ada yang memiliki persepsi tidak berpendidikan tidak apa-apa, tidak berpengaruh dalam perekonomian keluarga dan tidak menjamin kesuksesan dimasa depannya. Menurut pemahaman mereka, pendidikan agama Islam tidak menjamin mereka untuk menjadi orang yang hebat. Sehingga dengan persepsi tersebut membuat mereka abai dalam hal pendidikan agama Islam. Menarik kiranya hal ini di teliti lebih mendalam, agar persepsi orang tua di Air Raya kabupaten Natuna yang masih belum peduli akan pentingnya pendidikan agama Islam bisa dicari solusi dan diberi pandangan bahwa pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting bagi kehidupan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di masyarakat Air Raya kabupaten Natuna? dan 2) Mengapa orang tua memiliki persepsi tersebut?

Dari penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini memiliki tujuan ialah: 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna dan 2) Untuk mengetahui tentang mengapa orang tua memiliki persepsi tersebut. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis mengungkapkan informasi tentang bagaimana perasaan orang tua di lingkungan Air Raya Natuna Kepulauan Riau tentang ajaran Islam.

Selain itu sebagai katalisator penerapan persepsi pendidikan agama Islam agar orang tua mengetahuinya. Sedangkan manfaat secara praktis bagi orang tua; 1) Sebagai bahan pemikiran dan mencari solusi atas persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam dan 2) Meningkatkan kesadaran setiap orang tua akan pentingnya pendidikan agama Islam terhadap anak sehingga memiliki persepsi pentingnya pendidikan agama Islam. sedangkan bagi anak mendorong anak-anak untuk mengejar pendidikan agama mereka dalam Islam. Untuk menjadi pelindung bagi mereka dalam kedewasaan, memungkinkan mereka untuk membedakan antara benar dan salah ketika menavigasi masalah kehidupan sehari-hari.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif atau penggambaran atas fenomena yang terjadi. Yang menjadi informan pertama dalam penelitian ini ialah Ketua Lingkungan Air Raya yaitu Bapak Idris Umar, yang mengetahui keadaan kehidupan masyarakatnya. Dari informan utama ini kemudian melanjutkan wawancara dengan beberapa informan lainnya yaitu Bapak Mohd.Ridwan yang selaku Ketua RW 03 Air Raya, Ketua RW 09 Air Raya yaitu Bapak Hendri dan Ketua RW 010 Air Raya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan tersebut, kemudian yang menjadi subjek dari penelitian yang peneliti lakukan ialah: Ibu Elvi, selanjutnya yang diinisialkan EV ialah guru dan sebagai orang tua di Air Raya, Bapak Ritoni, selanjutnya yang diinisialkan RN adalah Ketua RT dan juga sebagai orang tua di Air Raya, Bapak Ahawadi, selanjutnya yang diinisialkan AS adalah orang tua sekaligus Ketua RT di Air Raya, Bapak Jasmin, selanjutnya yang diinisialkan

JM adalah masyarakat Air Raya, Bapak Bustami, selanjutnya diinisialkan menjadi BS adalah masyarakat Air Raya, Bapak Sapar, selanjutnya Diinisialkan menjadi SP, adalah masyarakat Air Raya

Lokasi penelitian ini adalah Air Raya yang beralamat di Jl. Hang Nadim, Lingkungan 2 Air Raya, Kelurahan Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alami, sumber data primer, observasi berperan serta wawancara mendalam. Kegiatan menganalisa data dalam penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan dengan interaktif serta berkelanjutan hingga selesai. Kegiatan dalam menganalisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles *et al.*, 2014). Dalam rangka uji keabsahan data penelitian ini, maka peneliti menerapkan uji kredibilitas data dengan metode triangulasi. Triangulasi dimaknai sebagai pengecekan data dari beragam sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi yang terdiri dari; Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data yang telah didapatkan; Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mencocokkan kepada sumber yang sama namun dengan cara yang tidak sama; Triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang lebih valid melalui kegiatan wawancara dan pengamatan dalam waktu yang tidak sama.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **1. Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Air Raya kabupaten Natuna**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, maka orang tua pada penelitian ini memiliki beberapa persepsi. Beberapa persepsi yang dimaksud ialah persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif ialah persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya yang menganggap penting dan persepsi negatif ialah persepsi orang tua yang memahami pendidikan agama Islam tidak penting serta pendidikan agama Islam bagi orang tua tidak penting bagi anak mereka.

Dari keterangan tersebut senada dengan hasil wawancara kepada IU, selaku Kepala Lingkungan 2 Air Raya menyatakan bahwa:

“Dari keseluruhan masyarakat Air Raya, masih banyak orang tua yang berpersepsi bahwa pendidikan agama Islam itu penting. hal ini dilihat dari kenyataan yang ada, semakin banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dan mendorong anaknya untuk belajar tentang pendidikan agama Islam baik pendidikan formal maupun nonformal”.

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan MR, Ketua RW 03 Air Raya menyatakan bahwa:

“kami sangat mendukung bilamana anak-anak kami ingin belajar pendidikan agama Islam. Sebagai orang tua sangat bahagia bila anak kami mau dan mampu untuk belajar kejenjang yang labik baik. sebagai orang tua menurut kami

pendidikan agama Islam sangat penting dan sangat dibutuhkan didalam kehidupan setiap orang”.

Kemudian pula ditambahkan lagi oleh HR, sebagai Ketua RW 09 Air Raya menyatakan bahwa:

“Kami sebagai aparat lingkungan Air Raya dan juga sebagai orang tua, memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupan. Apalagi ditengah zaman teknologi saat ini, adanya peran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak diharapkan dapat mengarahkan anak-anak kami menjadi anak yang baik”.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan AS, yang merupakan orang tua yang ada di lingkungan Air Raya mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam merupakan hal penting untuk dipelajari anak-anak kami. Karena pendidikan agama Islam tersebut merupakan pendidikan yang penting diterapkan dalam kehidupan disamping pendidikan umum yang diterima oleh anak. Pendidikan agama Islam bukan hanya memiliki pengaruh kepada kehidupan individu saja, namun juga berpengaruh dalam keluarga dan juga dalam bertetangga dan bahkan bernegara”.

Dilanjutkan lagi hasil wawancara kepada EV, yang merupakan seorang guru dan sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa:

“Keinginan hati sebagai orang tua, sangat menginginkan agar anak-anak kami berpendidikan tinggi dan belajar Pendidikan agama Islam yang mempuni. Sehingga masa depan bisa lebih baik dan tentunya dalam menjalani kehidupan ini tidak keluar dari ajaran Islam yang seutuhnya”.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan masih ada persepsi orang terhadap pendidikan agama Islam tidak penting bagi anaknya. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan JM, yang menyatakan bahwa:

“Bagi kami dengan ada atau tidaknya pendidikan agama Islam yang mempuni pada kehidupan kami, hidup kami tetap akan seperti ini. Bagi kami pemahaman terhadap pendidikan agama Islam itu tidaklah hal yang penting dalam menjalani kehidupan ini. Banyak yang tidak memiliki pendidikan agama Islam hidupnya tetap berkecukupan”.

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada SP, menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam bagi orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anaknya. Tapi bagi kami itu tidak terlalu difikirkan dan menjadi prioritas. Yang penting kami bisa bekerja dan bisa hidup mandiri ketika melanjutkan kehidupan dimasa yang akan datang nanti”.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ditambahkan oleh EV, orang tua dan juga seorang Guru di Air Raya yang menyatakan bahwa:

“Masih banyak orang tua yang masih abai terhadap pendidikan agama Islam dalam kehidupan keluarganya. Dari setiap tugas keagamaan yang diberikan oleh setiap guru kepada anak, orang tua tidak pernah ikut campur dalam membantu pemahaman anak dalam hal keagamaan. Orang tua ketika ada acara keagamaan sangat minim untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. orang tua merasa Pendidikan agama Islam itu terlalu penting bagi anak mereka. Sehingga abai terhadap pemahaman anak terhadap Pendidikan agama Islam”.

Ditambahkan oleh AS, menyatakan bahwa:

“Dari kenyataannya, sebagian orang tua seakan tidak peduli terhadap kemajuan pendidikan agama Islam anaknya. Mungkin sudah merasa nyaman dengan keadaan kehidupan yang ada pada saat ini. Orang tua terfokus kepada kepentingan yang bersifat materi dan popularitas semata tanpa memikirkan unsur pendidikan agama harus lebih diperdalam lagi. Hal ini yang tampak dalam sebagian orang tua sehingga terlalu abai akan pentingnya pendidikan agama Islam”.

## 2. Alasan Orang Tua Memiliki Persepsi Tersebut

Ada beberapa alasan yang bisa peneliti ungkapkan dalam penelitian ini, mengapa orang tua merasa penting terhadap pendidikan agama Islam di Air Raya. Dari hasil yang peneliti dapatkan dengan wawancara yang dilakukan, mengapa orang tua menganggap pendidikan agama Islam itu penting. Menurut MR, menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam itu penting bagi kami karena pendidikan agama Islam adalah sumber kebenaran dalam menentukan arah perbuatan seseorang. Pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter dan akhlak anak-anak kami menjadi lebih baik. Walaupun kehidupan kami sederhana dan tidak berpendidikan tinggi, namun pendidikan agama Islam bagi keluarga dan anak-anak kami harus menjadi yang utama. Karena seseorang yang paham akan pendidikan agama Islam yang baik, maka kehidupan akan lebih terarah dan tidak hanya mementingkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya”.

Ditambahkan pula wawancara yang dilakukan oleh IU, Kepala Lingkungan Air Raya menyatakan bahwa:

“Pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan kami karena akan menghantarkan kehidupan menjadi lebih baik. Karena apabila seseorang menganggap pendidikan agama Islam itu tidak penting, maka kehidupannya sulit untuk dikendalikan melakukan perbuatan baik seperti apa yang telah diajarkan dalam Pendidikan agama Islam”.

Adapun beberapa alasan pula mengapa orang tua menganggap abai terhadap pendidikan agama Islam bagi anak mereka. Padahal dengan yang ada pada saat ini seharusnya menjadikan orang tua dan setiap individu semakin giat untuk belajar pendidikan agama Islam. Karena semakin majunya perkembangan dalam berbagai bidang yang ada pada saat ini, maka semakin besar tantangan yang akan dihadapi. Maka pendidikan agama Islam bagi setiap orang harus lebih giat untuk memahami pendidikan agama Islam agar bisa mengendalikan diri. Namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih banyak orang tua yang abai terhadap pendidikan agama Islam bagi anaknya.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada JM, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa alasan yang menyebabkan pendidikan agama Islam tidak menjadi yang utama dalam kehidupan kami. Adapun beberapa faktor tersebut ialah karena rendahnya pendidikan yang kami miliki, sehingga sulit untuk memahami pendidikan agama Islam yang seutuhnya. Faktor yang selanjutnya yaitu kendala perekonomian yang kami hadapi. Lemahnya ekonomi kami sehingga membuat kami lemah untuk memberikan pendidikan agama Islam yang terbaik untuk anak-anak kami. Jangankan untuk menyekolahkan anak kami, untuk makan sehari-hari saja kami sulit. Itulah menjadi alasan kami untuk mengajarkan anak kami bekerja saja dibandingkan menimba ilmu pendidikan agama Islam”.

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara oleh SP, merupakan orang tua yang ada di Air Raya menyatakan bahwa:

“faktor ekonomi merupakan hal yang sangat kami rasakan dalam memberikan dorongan pendidikan agama Islam terbaik kepada anak kami. Sehingga anak-anak yang pada usia menimba ilmu Pendidikan kami ajarkan untuk bekerja dan belajar untuk hidup mandiri”.

Selanjutnya hasil wawancara kepada BM, masyarakat biasa yang menyatakan bahwa:

“Lemahnya pemahaman terhadap pendidikan agama Islam yang dimiliki anak kami. Hal ini membuat anak kami mudah dipengaruhi oleh teman sebaya yang tidak mau memiliki pemahaman terhadap pendidikan agama Islam. inilah alasan kami mengapa kami merasa pendidikan agama Islam tidak penting bagi anak kami. Karena mereka sudah tidak bisa diarahkan dan tidak mau untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik apalagi untuk belajar pendidikan agama Islam”.

## ***Discussion***

### **1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Dari paparan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dapat dipahami ada dua persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Sebagian ada yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan agama Islam dan sebagian yang lain memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan agama Islam tersebut.

Mereka yang memiliki persepsi yang positif memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupannya. Karena akan menghantarkan setiap orang kepada jalan yang lurus dan perbuatan yang lebih baik. Pemahannya terhadap pendidikan agama Islam membuat kehidupan semakin dekat kepada Tuhan, dan kehidupan semakin terpacu untuk melakukan perbuatan yang baik dan terarah sesuai tuntunan agama. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Idris Umar Kepala Lingkungan Air Raya dan Ibu Elvi yang merupakan Ibu rumah tangga. Sedangkan yang memiliki persepsi negatif memandang Pendidikan Agama Islam bukanlah hal yang menjadi prioritas utama bagi pendidikan dalam keluarga dan bukan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Sapar seorang warga masyarakat Air Raya.

Apabila ditelaah secara teoritis, persepsi terhadap sesuatu terbagi menjadi dua sebagaimana dinyatakan oleh Walgito bimo yang membagi persepsi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Walgito, 2002). Persepsi positif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari luar seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya (Muthia, 2018). Karena berdasarkan faktor eksternal maupun internal sangat bisa berpengaruh bagi persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Sehingga bagaimana persepsi orang tua saja yang berbeda terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Dalam kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap PAI masyarakat Air Raya kabupaten Natuna dapat difahami bahwa mereka yang memiliki persepsi positif dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya. Sedangkan yang negatif dipengaruhi oleh faktor lemahnya pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, pemahaman pendidikan agama Islam yang kurang, teman yang kurang baik dan pengalaman buruk yang pernah dialami. Senada dengan yang diungkapkan oleh Didi Priyitno yang membahas tentang persepsi (Priyitno, 2008).

Konsep yang memiliki kesamaan terhadap persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam masyarakat Air Raya. Hal ini ditandai dengan persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam itu penting dan adapula sebagian orang tua yang abai terhadap Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kenyataannya para orang tua yang memiliki pandangan ini dikarenakan apa yang mereka rasakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Fajri bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan ilmu pengetahuan pada seorang, maka semakin banyak dan kuat persepsinya terhadap sesuatu (Fajri, 2018).

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam itu penting tentunya memiliki alasan yang kuat seperti yang diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam akan membuat kehidupan menjadi terarah. Namun persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam tidak penting karena merasa dengan tidak memiliki pendidikan agama Islam yang baikpun, mereka bisa menjalani kehidupan seperti biasanya. Dan tidak berpendidikan agama Islam pun mereka bisa bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Persepsi ini yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Air Raya walaupun tidak secara keseluruhan namun masih ada. Hal ini juga disebabkan minimnya pendidikan orang tua, sehingga kurang memahami terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Senada dengan yang dikemukakan oleh Uun Kurnaesih bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan persoalan-persoalan ibadah, tetapi, juga membahas tentang masalah-masalah lain yang sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan manusia di dunia. Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang tata cara bergaul antara sesama makhluk dan tata cara bergaul dengan sang pencipta (Kurnaesih, 2017).

Jika seseorang mampu menerapkan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka persepsi tidak pentingnya terhadap pendidikan agama Islam akan perlahan membaik dan malah sebaliknya akan merasa sangat penting terhadap Pendidikan Agama Islam. Senada dengan ungkapkan oleh Mulyadi bahwa dalam kehidupan keluarga berfungsi sebagai pengubah pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam (Mulyadi, 2016).

## 2. Alasan Orang Tua Memiliki Perspsi Tersebut

Dari paparan hasil diatas memiliki alasan mengapa orang tua menganggap penting dan tidak penting terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna. Alasan mengapa pendidikan agama Islam itu penting bagi kehidupan dikemukakan oleh Bapak Idris Umar selaku Kepala Lingkungan Air Raya yaitu dengan pendidikan agama Islam akan merubah pola hidup seseorang menjadi lebih baik, berfikir yang lebih maju dalam ilmu pendidikan Islam, perilaku menjadi lebih baik, dan akan menghantarkan kepada perbuatan baik. senada pula dengan pendapat H. Moh. Solikodin Djaelani bahwa pendidikan yang diterapkan dalam keluarga merupakan pembentukan perilaku yang sangat penting bagi seseorang dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Djaelani, 2013).

Dari yang memilki persepsi tidak pentingnya terhadap pendidikan agama Islam juga memiliki alasan yaitu lemahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan agama Islam yang baik. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Mohd. Ridwan Ketua RW 03 Air Raya menyatakan bahwa lemahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik sangat terbatas serta kurangnya dukungannya dari orang tua. Hal ini senada dengan pendapat Lestari dan Anshori bahwa diantaranya faktor perhatian dari orang tua, faktor teknologi, faktor kurangnya minat yang dimiliki anak untuk mempelajari ilmu agama Islam dan faktor lingkungan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak untuk terus konsisten terhadap pentingnya pendidikan agama Islam (Lestari & Anshori, 2021).

Dari persepsi yang dimiliki dengan beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di Air Raya menurut Bapak Hendri ketua Rw 09 Air Raya menyatakan bahwa rendahnya pendidikan dan pemahaman tentang pendidikan agama Islam yang dimiliki orang tua, minat ingin belajar anak-anak yang lemah dan permasalahan ekonomi yang sulit dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak menjadi alasan memiliki persepsi yang beragam terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini senada dengan pendapat Ardi menyatakan bahwa banyaknya orang tua yang tidak memahami pentingnya pendidikan agama Islam, kemudian lemahnya perekonomian orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan lemahnya minat anak untuk belajar pendidikan agama Islam (Adri, 2019). Dari beberapa faktor tersebut menjadi kendala yang berarti bagi orang tua masyarakat air raya terhadap pendidikan agama Islam. Dengan demikian diharapkan kesadaran orang tua semakin meningkat akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan anak.

Dari berbagai persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam masyarakat Air Raya kabupaten Natuna, diharapkan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sehingga persepsi yang ada pada orang tua pada saat ini lebih mengutamakan pendidikan agama Islam dibandingkan dengan berbagai hal yang menjadi alasan untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak diupayakan melalui pendidikan formal seperti madrasah dan pendidikan dari orang tua yang lebih ke pendidikan agama secara praktis (Khamim, 2019).

## CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, maka kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam memiliki dua persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negative. Persepsi positif yang dimiliki orang tua ialah persepsi yang menganggap pendidikan agama Islam itu penting. Sedangkan persepsi negative yaitu persepsi orang tua yang menganggap pendidikan agama Islam tidak penting bagi kehidupan mereka dan tidak penting bagi anak-anaknya. Alasan persepsi orang tua terhadap Pendidikan agama Islam yang menganggap penting ialah dengan pendidikan agama Islam kehidupan akan menjadi lebih baik, kehidupan akan terarah dan pemikiran terhadap pendidikan agama Islam lebih maju. Sedangkan alasan orang tua yang memiliki persepsi terhadap pendidikan agama Islam yang tidak penting yaitu rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman pendidikan agama Islam yang dimiliki orang tua, lemahnya pemahaman anak akan pentingnya pendidikan agama Islam dan lemahnya perekonomian orang tua untuk menunjang pendidikan anak dan memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya.

## REFERENCES

- Adri, J. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi, VI(1)*, 25–38.
- Aulia, S., & Meutia, Z. D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 34–47.
- Baharuddin, I. (2016). Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *08(02)*, 92–106.
- Darajat, D. Z. (2021). Konsep pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah menurut prof. dr. zakiyah daradajat. *12*, 13–32.
- Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*.
- Ekawati & Elihami. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2)*, 16.
- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 4(1)*, 1.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa, Vol. 1*.
- Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Ruma.
- Falah, A. (2015). Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary, 3*, 171–195.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru, 3(3)*, 170–178.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro, 6*(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, 1–19).
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan, 5(1)*, 50–68.
- Kurnaesih, U. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Tingkah Laku Keagamaan. *1*, 51–71.
- Madaniyah, J., Tua, P. O., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2016). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa. *2*, 242–259.

- Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3*(1), 38. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan, III*(2), 109–122.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyadi. (2016). Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, VI Edisi 0*, 556–564.
- Muthia, F. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. *Al-Bahtsu, 3*(2), 174.
- Nabila, F. S., & Umro, J. (2020). Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al-Hikmah, 2*(2), 136–148.
- Nafiah, U., & Wijono, H. A. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1*(2), 155–174.
- Norjanah. (2022). Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Terhadap Pendidikan Agama Islam Era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Conference Of Elementary Studies, 383–391*.
- Priyitno, D. (2008). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah; (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Marauke. *tesis, Universitas Diponegoro*.
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 3*(2), 76–103.
- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra', 12*(1), 14. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>
- Rezki, M., & Mangsi. (2020). referensi 1 teoritis Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMP Negeri 12 Parepare). *Jurnal Al-Ibrah, IX*(September).
- Setiawan, W. (2019). Internalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Teori Barat Dan Islam. *Journal ISTIGHNA, 2*(1), 35–57.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13*(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2017). Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman dan Takwa Mahasiswa. *2*(2), 111–120.
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini 1. *Jurnal UMJ, 1–4*.
- Syahid, & Kamaruddin. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(01), 120–132.
- Umami, R., & Ahmadian, H. (2022). Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Ilmu Keagamaan di Kalangan Anak-Anak Montasik, Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 39–45. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1075>
- Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam (Concept and Objectives of Islamic Education). *Istiqlah, III*(1), 18–23.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset.
- Yatun, S. (2020). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia, 6*(1), 149–151. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia..>
- Yusuf, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. 31–38.